BAB III

OBYEK PENELITIAN

3.1 Sekilas Tentang Taman Mini "Indonesia Indah"

Taman Mini "Indonesia Indah" merupakan sebuah miniatur utuh yang di buat untuk menggambarkan Indonesia dalam bentuk mini.

3.1.1 Lahirnya Suatu Gagasan

Taman Mini " Indonesia Indah " lahir dari ide cemerlang seorang tokoh wanita Indonesia, Siti Hartinah Soeharto yang akrab dipanggil Ibu Tien Soeharto. Sebagai seorang Ibu Negara yang selalu menyertai tugas Presiden Soeharto selaku Kepala Negara R.I, Ibu Tien senantiasa memperhatikan isi pidato yang menganjurkan keseimbangan pembangunan antara bidang fisik-ekonomi dan bidang mental-spiritual, seperti yang Nampak dalam salah satu amanatnya yang disampaikan di depan Sidang Umum DPRGR tahun 1971 sebagai berikut:

> **"Pembangunan hakekatnya adalah pembangunan manusia untuk kepentingan manusia. Sebab itu disamping pembangunan ekonomi kita pun terus membangun segi lain dari kehidupan kita : politik, sosial, budaya, pendidikan, mental, dan sebainya…"**

Ibu Tien melihat bahwa dalam pelaksanaan Pelita Pertama yang dimulai pada April 1969, aspek pembangunan yang bercorak mental spiritual belum begitu mendapat perhatian sebagaimana yang diamanatkan Bapak Presiden

tersebut di atas. Oleh karena itu, Ibu Tien Soeharto yang selaku Ketua Yayasan Harapan Kita yang berdiri pada 28 Agustus 1968, melalui Yayasan yang dipimpinnya, ingin memprakarsai pelaksanaan pembangunan bercorak mental-spiritual tersebut guna mengisi apa yang di nilai kurang dalam pelaksanaan Pelita Pertama.

Kemudian, dalam mendampingi Presiden soeharto mengunjungi daerah-daerah di seluruh pelosok Indonesia, Beliau sering melihat langsung serta mendengarkan uraian suaminya tentang kebesaran, keanekaragaman dan kekayaan budaya Indonesia yang patut dipelihara dan dilestarikan sebagai asset nasioanal untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Tanah Air Indonesia. Dari sini timbul gagasan dalam pikiran Beliau untuk membuat proyek yang dapat menggambarkan **"Indonesia yang besar itu ke dalam bentuk yang kecil"**

Gagasan Ibu Tien ini makin mantap setelah beliau menyertai perjalanan kerja Presiden Soeharto ke berbagai Negara. Beliau mendapat kesempatan mengunjungi objek-objek wisata luar negeri, diantaranya Disneyland di Amerika Serikat dan Timland di Muangthai. Kunjungan Ibu Tien Soeharto ke objek-objek wisata tersebut mendorongnya untuk mewujudkan ide ke dalam bentuk yang nyata. Oleh karena itu, lahirlah satu proyek budaya yang dinamakan Miniatur Indonesia " Indonesia Indah" (MII).

Proyek Miniatur Indonesia "Indonesia Indah" adalah sebuah proyek yang mempunyai tujuan untuk lebih meningkatkan pendidikan dan pengetahuan, memupuk rasa kebangsaan nasional kepada rakyat Indonesia sendiri serta

memberikan pengetahuan dan mengerti yang lebih baik kepada bangsa-bangsa lain tentang apa, siapa dan bagaimana sesungguhnya negeri dan bangsa Indonesia itu. Proyek Miniatur Indonesia " Indonesia Indah" merupakan juga proyek serta guna yang besar manfaatnya, selain sebagai tempat rekreasi, juga mengandung pula unsur-unsur pembinaan kepribadian dan pengembangan bangsa.

Gagasan Ibu Tien Soeharto untuk memprakarsai pembangunan taman Mini "Indonesia Indah" yang dilengkapi dengan penggambaran yang mewakili berbagai potensi dan kondisi alamiah, berbagai tokoh sejarah, serta corak kehidupan bangsanya sebagai usaha dalam rangka pembinaan mental dan spiritual, serta memperkenalkannya kepada bangsa-bangsa lain di dunia.

Untuk merealisasikan gagasan tersebut, maka direncanakan pembangunan proyek yang meliputi pembangunan sebuah kolam besar, dengan pulau-pulau didalamnya, yang menggambarkan lautan serta wilayah RI dari Sabang sampai Merauke, berikut segenap flora dan faunanya. Segenap penduduk dengan berbagai suku bangsa, adat istiadat, agama, dan kebudayaan daerahnya, dilengkapi dengan tempat-tempat rekreasi yang mewujudkan keindahan dan kekayaan alam Indonesia.

3.1.2 Aspek dan Prospek

Pendirian Taman Mini "Indonesia Indah" tidak lepas dari amanat-amanat yang disampaikan oleh Presiden soeharto untuk menciptakan keseimbangan pembangunan fisik ekonomi dan pembangunan mental spiritual. Amanat-amanat

inilah yang kemudian dirangkum menjadi 5 (lima) aspek dan prospek itu adalah : Spiritual, Pendidikan dan Kebudayaan Teknologi dan Kesejahteraan.

a. Aspek dan Prospek Spiritual

> "Setiap usaha pembangunan ekonomi tidak mungkin dilakukan tanpa pembangunan mental, spiritual, rohaniah dan social ; Peningkatan bidang spiritual Rokhaniah ini sekaligus merupakan prasarana social politik guna menjamin pertumbuhan iklim yang menggambarkan pembnagunan….."
>
> **Presiden Soeharto**

Ungkapan di atas menunjukan bahwa selain pembangunan yang bersifat non ekonomi. Apabila tidak ada keseimbangan di antara keduanya, maka kebutuhan manusia dengan pendukung-pendukungnya tidak akan sampai tujuan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bangunan-bangunan yang lebih bersifat ideal seperti Monumen Pancasila, Bangunan-bangunan Tempat Ibadah, rasa bangga dan kecintaan tanah air, dan bahwa bentuknya kebudayaan nasioanl akan menimbulkan kegairahan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Selain itu, adanya alat peragaan dengan fasilitas-fasilitas yang modern akan menumbuhkan kebanggaan masyarakat, yang pada akhirnya akan member dorongan tumbuhnya sikap mental bangsa yang cocok untuk pembangunan, yaitu sikap mental yang menghargai serta mengarah kepada teknologi yang lebih maju tanpa meninggalkan nilai-nilai dan kepribadian nasional.

b. Aspek dan Prospek Pendidikan dan Kebudayaan

"Karenanya, pura-pura semua harus menyiapkan diri dari sekarang, melatih diri dan mengasah otak belajar berorganisasi dan mulai membangkitkan diri pada masyarakat, mencintai alam dan bangsanya sendiri, bangsa kepada kebudayaannya sendiri dan mau belajar hal-hal yang baik dari luar tanpa kehilangan kepribadian Nasionalnya sendiri dan selalu ingin mengetahui hal-hal baru agar dapat maju, mencintai kerja dan berusaha prestasi yang tinggi."

Presiden Soeharto

Ungkapan di atas mengandung pengertian bahwa adanya alat-alat yang memadai untuk sarana pendidikan dapat dimanfaatkan untuk meraih kejayaan di masa sekarang dan masa mendatang. Dengan adanya alat-alat pendidikan yang tersedia dengan baik dan bermutu, masyarakat akan tergugah untuk menghayati dengan lebih mudah, sehingga menimbulkan daya kreasi yang cukup berharga, dan menimbulkan inspirasi bagi penemuan-penemuan baru.

c. Aspek dan Prospek Teknologi

"a little step of a man a giant step of mankind"

Neil Amstrong

Pengertian ungkapan di atas dapat diartikan bahwa langkah kecil seorang manusia dapat menjadi lompatan besar bagi (pendapatan) umat manusia.

Pada aspek pembangunannya dapat dilihat, bahwa dengan adanya fasilitas modern di dalam Taman Mini "Indonesia Indah", di samping fasilitas yang bersifat tradisisonal, akan membantu masyarakat dalam pengenalan dan pemanfaatan teknologi, sehingga pada akhirnya akan dapat mendorong pertumbuhan kemajuan teknologi di tanah air. Dengan adanya teknologi tersebut, maka prospeknya akan menggugah masyarakat Indonesia untuk lebih menekuni kegunaan teknologi. Pada akhirnya, dengan pasti masyarakat Indonesia dapat menerima apa-apa yang baru dan maju, setelah diuji menurut ukuran-ukuran dan criteria yang sesuai dengan kemajuan dan kepribadian bangsa.

d. Aspek dan Prospek Ekonomi

> "……. Pembangunan ekonomi berarti pengolahan kekuatan ekonomi potensial, menjadi kekuatan ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan kemampuan berorganisasi dan management."
>
> **Presiden Soeharto**

Ungkapan di atas dapat dilihat pada aspek dan prospek yang menyebutkan adanya potensi yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan akan membawa keuntungan ekonomis dalam arti pengelolahan potensi kekuatan ke arah kekuatan ekonomi nyata. Prospeknya adalah dapat membangkitkan semangat bangsa Indonesia untuk membangun ekonominya.

Aspek- aspek ekonomi yang terkandung dalam pembangunan TMII rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Segi Kepariwisataan, dengan melihat Taman Mini “Indonesia Indah”, para wisatawan luar dan dalam negeri akan lebih mengenal Indonesia, sehingga akan terdorong untuk melihat daerah-daerah aslinya setelah menyaksikan peragaannya di TMII.
b. Pusat Desain dan Pengembangan Industri Aneka (*Shopping Centre*), diharapkan dapat memperluas dan meningkatkan pemasaran hasil-hasil kerajinan rakyat, khususnya sebagai cendramata.
c. Unit-unit Ekonomis, selain unit-unit non ekonomis tersebut di atas, dibangun pula unit-unit ekonomis sebagai bangunan yang akan memberikan keuntungan bagi perekonomian, khususnya usaha untuk masyarakat sekitar TMII, antara lain kios-kios makanan.
d. Bertambahnya pendapatan pemerintah daeerah yang berasal dari pajak tontonan, pajak penjualan, cukai dan pungutan lainnya.

Dari sini jelas bahwa pembangunan TMII mempunyai aspek ekonomi yang dapat diperhitungkan serta mempunyai prospek yang amat penting demi pertumbuhan ekonomi Nasional Indonesia.

e. Aspek dan prospek Kesejahteraan

"….. Cita-cita kita adalah suatu masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila, kita ingin kehidupan kita lebih baik, makin maju, bertambah sejahtera dan adil."

Presiden Soeharto

Ungkapan diatas menunjukan bahwa dengan aspek dan prospek kesejahteraan, maka dengan lebih meluasnya prasarana dan fasilitas-fasilitas yang tersedia akan mempunyai kegunaan yang lebih tinggi sehingga intensitas kesejahteraan pun akan turut naik sampai kepada pa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia. Pembangunan proyek ini adalah pembangunan proyek yang serbaguna dengan berbagai seginya, maka tingkat kesejahteraan pun akan meningkat sesuai apa yang dapat diharapkan dan disungguhkan oleh pembangunan proyek ini.

3.1.3 Landasan dan Misi

Adapun Landasan dan Misi Taman Mini "Indonesia Indah " yaitu sebagai berikut:

Ideal : Pancasila

Konstitusioanl : UUD 1945

GBHN

TAP-TAP MPR

UU Pariwisata No. 9/ 1990

Operasional : SK BPS II

Pola Dasar Pembinaan dan pengembangan TMII

Program Induk, Program Kerja Tahunan dan lain-lain.

Misi : Sebagai Wahana Pelestarian, Pengembangan, Pengenalan, Pelayanan, dan Informasi Budaya Bangsa.

3.1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan didirikannya Taman Mini "Indonesia Indah" sebagai berikut:

1. Membangun, mempertebal rasa cinta tanah air.
2. Memupuk, membina rasa kesatuan dan persatuan bangsa, meskipun tiap daerah yang terdiri dari berbagai suku (BHINEKA TUNGGAL IKA) mempunyai cara hidup yang berbeda-beda.
3. Menghargai, menjungjung tinggi kebudayaan kita dengan jalan menggali dan menghidupkan kembali kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang kita kepada kita.
4. Memperkenalkan kebudayaanm kekayaan alam, dan lain sebagainya kepada sesama bangsa kita, di antar daerah-daerah.

5. Memanfaatkan untuk menarik wisatawan, dengan demikian meningkatkan kegiatan pariwisata; sebagai wahana promosi penjualan (sales promotion) bagi tiap-tiap daerah seluruh tanah air, dan menghidupkan kerajinan rakyat di seluruh daerah, serta menampung dan mengatur pemasarannya.
6. Ikut aktif membantu pemerintah dalam pelaksanaan Pelita, dengan mempersembahkan suatu tempat rekreasi yang bersifat pendidikan kepada masyarakat Indonesia, khususnya warga Ibukota.

3.1.5 Sifat dan Sasaran

Sifat dan sasaran didirikannya Taman Mini "Indonesia Indah" yang terkanndung di dalam landasan dan misi, yaitu sebagai berikut:

a. Sifat

Dengan ditetapkan Pancasila sebagai landasan ideal, maka Taman Mini "Indonesia Indah" menunjukan cirri yang khas, yakni tempat ini akan bersih dari penguyuhan acara-acara yang sifatnya bertentangan dengan nilai-nilai moral yang tinggi maupun hal-hal yang sejkitarnya akan menjurus kea rah akibat-akibat yang akan melemahkan dan mengurangi martabat tata susila manusia pada umumnya, dan bangsa Indonesia pada khususnya.

b. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam pendirian TMII adalah memberikan pengertian kepada bangsa-bangsa lain maupun meningkatkan pengetahuan bagi

bangsanya sendiri mengenai tanai air, sehingga timbul rasa cinta terhadap tanah airnya. Oleh karena itu, sasaran pembangunan TMII tidaklah semata-mata untuk memburu keuntungan financial guna mengimbangi pembiayaan priyak dengan melaksanakan usaha-usaha komersial, melainkan ditujukan lebih pada sasarn ideal guna mencapai maksud dan tujuan di atas. Walupun demikian tetap akan dipungut tarif-tarif sekedar untuk menutup biaya pengusahaan dan menjamin kelangsungan kerja serta mendidik masyarakat agar dapat merasa ikut memiliki dan turut bertanggungjawab, terkecuali pada objek-objek yang akan diusahakan secara komersial seperti hotel, penginapan, restoran, gedung Pusat Disain dan Pengembangan Industri Aneka.

3.1.6 Tahapan Pembangunan

Pada rapat pengurus Yayasan Harapan Kita tanggal 13 Maret 1970 di Jalan Cendana No. 8 Jakarta, telah diambil keputusan untuk memprakarsai pembangunan proyek Miniatur Indonesia yang dicetuskan oleh Ibu Tien Soeharto, sebagai Ketuanya.

Tanggal 30 Januari 1971. Pada penutupan Rapat Kerja Gubernur-Gubernur yang dihadiri juga oleh Bupati dan Walikota seluruh Indonesia di Istana Negara, Ibu Tien Soeharto mengambil kesempatan, untuk menjelaskan maksud dan tujuan pembangunan Miniatur Indonesia “Indonesia Indah” serta apa saja yang akan ditampilkan dalam proyek tersebut. Kemudian, Ibu Tien Soeharto

mengharapkan partisipasi dan tanggapan dari segenap hadirin, demi suksesnya rencana pembangunan proyek Miniatur Indonesia itu.

Sesudah itu muncul berbagai saran, tanggapan dan pemikiran dari berbagai kelompok masyarakat yang sebagian besar bertujuan untuk mendukung pembangunan proyek tersebut. Saran dan sumbangan pikiran dan tokoh-tokoh masyarakat itu, merupakan bahan masukan yang penting dalam penyusunan pra-rencana pembangunannya.

Guna kelancaran dalam pelaksanaan pembangunan Miniatur Indonesia **"Indonesia Indah".** Agar sesuai dengan rencana pemrakarsanya, maka diperlukan adanya suatu organisasi yang handal. Untuk itu Yayasan Harapan Kita merasa perlu mendapatkan restu dari Bapak Presiden RI.

Presiden Soeharto dengan surat No. B 104/Pres/8/1971 tanggal 20 Agustus 1971 menyatakan dapat merestui rencana yayasan Harapan Kita untuk membangun Miniatur Indonesia **" Indonesia Indah "** dan bersedia pula diangkat sebagai Pelindung dalam organisasi pelaksanaan pembangunan proyek tersebut.

Atas dasar restu dari Presiden serta kesediaan Beliau untuk menduduki jabatan Pelindung itu disusunlah organisasi Pelaksanaan Pembanguan Proyek Miniatur Indonesia **"Indonesia indah" .** Sebagai berikut:

Pelindung : Jendral TNI Soeharto

Pengawas : a. Sri Sultan Hamengku Buwono IX

b. Letjen TNI Alamsyah Ratu Perwira

c. Letjen TNI Ali Murtopo

Penasehat Ekonomi : Letjen TNI dr. Ibnu Soetowo

Penasehat Hukum : Mayjen TNI Drs. Muhono SH

Ketua : Ibu Siti Hartinah Soeharto

Wakil Ketua : Ny. Zaleha Ibnu Soetowo

Bendahara I : Ny. Siti Maemunah Alamsyah

Bendahara II : Ny. Noeke sri Dewanti Muhono

Urusan Khusus : Ny. Soetamtitah Soedjono Hoemardani

Pada tanggal 23 Agustus 1971 Pengurus yayasan harapan Kita telah mengeluarkan keputusan No. 1/Kpts/YHK/VIII/1971 tentang pembentukan Badan Pelaksanaan dan Persiapan Penguasahaan Proyek Miniatur Indonesia (BP5) yang merupakan pelaksanaan dari Yayasan Harapan Kita untuk membangun Miniatur Indonesia **“ Indonesia Indah ”** .

Pada tanggal 28 Agustus 1971 Pengurus Yayasan Harapan Kita menetapkan Ibu Tien Soeharto sebagai Ketua Pelaksanaan Pembangunan dan persiapan Pengusahaan Proyek Miniatur Indonesia **“ Indonesia Indah” (BP5 “II”)** yang didasarkan pada pertimbangan bahwa Ibu Tien Soeharto adalah Pencetus ide dan pemprakarsa utama dari proyek pembangunan tersebut. SK Pengurus Yayasan Harapan Kita No. 1/2/KPTS/YHK-VII/1971. Tanggal 23 Agustus 1971.

Pada tanggal 23 Agustus 1972 Ibu Tien Soeharto sebagai ketua **BP5 "II"** menyusun struktur organisasi dan menetapkan sususnan personalia organisasi badan tersebut dengan pelindung Presiden Soeharto. Adapun susunan personalia **BP5 "II"** selengkapnya berdasarkan Surat Keputusan No. 2/KPTS/B.P5 II/ VIII/72 itu adalah sebagai berikut:

1) Badan Pembimbing dan Penasehat terdiri dari :
   a. Menteri Dalam Negeri
   b. Menteri Perhubungan
   c. Menteri PUTL
   d. Menteri Penerangan
   e. Menteri Pertanian
   f. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
   g. Menteri Agama
2) Badan Pengawas, Terdiri dari unsur-unsur:
   a. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
   b. Tokoh-tokoh Pendidikan, Kebudayaan dan Tokoh Masyarakat
   c. Pengurus Yayasan Harapan Kita
   d. Ibu Neli Adam Malik

3) Pembantu-pembantu Ketua BP5 "II" terdiri dari:
   a. Asbid. Umum : Ny. W. Moertopo

b. Asbid. Persiapan : Ny. ER. Harjasudirdja

c. Asbid. Khusus : Ali Moertopo

Soedjono hoemardani

Tjokropranolo

Soekamdani S. Gitosardjono

4) Asbid. Pengarahan : Soerjo wirjohadipoerto

Dana dan Tenaga Sofjar

Herman S. Soediro

Probosoetedjo

5) Sekretaris : Ny. J. soekamdani S. Gitosardjono

Pada tanggal 25 September 1972 dan 2 Januari 1973 Personalia Asisten Bidang Pengarahan Dana dan Tenaga tambahan dengan 2 orang, yaitu Marwidji Soempono Bajuadji dan Busnal Arifin. Pada tanggal 4 Juni 1973 asisten Bidang Umum juga ditambah dengan 2 orang anggota, yaitu Ny. Amir Mahmud dan Ny. Ali Sadikin.

Pada tanggal 4 Juni 1975 BP5 “II” menambah formasi Asisten Bidang, yaitu Asisten Bidang Lapangan yang anggota-anggotanya terdiri dari Ibnu Hatono dan Probo Sutedjo. Ini dilakukan sejalan dengan perkembangan kebutuhan dan pelaksanaan pembangunan proyek Miniatur Indonesia itu.

Besarnya biaya yang diperlukan untuk pembangunan proyek Miniatur Indonesia Indah ini menyebabkan sukarnya penyediaan dana yang cukup

sekaligus. Oleh karena itu pelaksanaan proyek pembangunan ini dilakukan secara bertahap, sehingga biaya yang tersedia dapat dipancarkan dalam waktu yang agak lama, sesuai dengan laporan kelayakan (*Feasibility Report)*. Dengan demikian ada kesempatan yang lebih luas untuk pengadaan atau pengumpulan dana bagi pembangunan tahap berikutnya.

Selain itu masyarakat dan kebudayaan Indonesia yang terus berkembang, menuntut sifat TMII yang dapat terrus tumbuh dan sesuai dengan dinamika perkembangan bangsa Indonasia dimasa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, sejak awal pembangunan TMII telah direncanakan sebagai sebuah **"Proyek Tumbuh"**.

Berkat adanya kegotong-royongan semua potensi nasional, masyarakat disekitar lokasi Taman Mini, Pemenrintah, Swasta, Unsur Daerah dan berbagai potensi masyarakat lainnya dlam waktu kurang lebih dari 3 tahun pembangunan Miniatur Indonesia tahap sudah dapat dinyatakan selesai. Pada tanggal 20 April 1975 Taman Mini " Indonesia Indah" dibuka secara resmi oleh Bapak Presiden Soeharto.

Tanggal 20 april dipilih sebagai tanggal peresmian karena dihubungkan dengan hari Kartini, yang jatuh pada tanggal 21 April. Maka yang terkandung di dalamnya adalah TMII sebagai mega proyek bidang kebudayaan merupakan persembahan bagi nusa dan bangsa yang gagasannya berasal dari seorang wanita, Ibu Tien Soeharto. Hal ini membuktikan bahwa kaum wanita pun memiliki cita-cita dan kemampuan yang sama oleh kaum pria.

3.1.7 Wajah dan Gambaran Taman Mini "Indonesia Indah"

Untuk mengetahui dan memudahkan mengenai lokasi dan letak kedudukan geografis Taman Mini "Indonesia Indah" yang berada di kota metropolitan Jakarta berikut gambarannya:

a. Lokasi

Taman Mini "Indonesia Indah" terletak di Jakarta, Ibu kota Negara RI. Kawasan yang dipergunakan sebagai lokasi TMII berada di daerah administrasi 4 kelurahan dan 3 kecamatan, yaitu kelurahan Bambu Apus dan Ceger di kecamatan Cipayung, kelurahan Kampung Dukuh di kecamatan Kramatjati dan kelurahan Pinang Ranti di kecamatan Kampung Makasar, Jakarta Timur.

Letaknya dari Tugu Monas pusat Kota Jakarta, kurang lebih 25 Km. berjarak 5 Km dari Lapangan Terbang Halim Perdanakusuma dan 200 meter dari Gerbang Tol Jagowari. Letaknya yang cukup strategis ini memudahkan masyarakat menempuh untuk perjalanan menuju TMII dalam waktu yang relative singkat dan cepat.

Luas TMII pada awal diresmikannya (20 April 1975) adalah ±100 HA, sesuai dengan SK Gubernur No. 528/A/BKD/1972 tanggal 7 Maret 1972 mengenai izin pembangunan Miniatur Indonesia oleh Yayasan Harapan Kita, yang terletak di kelurahan Bambu Apus, kelurahan Ceger, kelurahan Dukuh dan kelurahan Lubang Buaya, kecamatan Pasar Rebo, wilayah Jakarta Timur.

TMII adalah “proyek tumbuh” , yang setiap tahunnya akan tumbuh berkembang sesuai dengan perkembangan budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu bangunan fisik dan fasilitas di TMII di upayakan terus bertambah lengkap. Hal ini tentu saja membawa konsekuensi perluasan lahan. Oleh karena itu melalui keputusan Gubernur DKI Jakarta No : 3498, tanggal 9 Oktober 1984 tentang Perluasan Penguasaan Peruntukan Bidang Tanah Proyek Nasioanal TMII (kawasan diperluas menjadi 394,533 HA dari luas 414,3 HA – 19,865 HA).

Dari luas lahan tersebut diatas, saat ini yang telah dimanfaatkan untuk pembangunan kawasan TMII adalah ±165 HA.

b. Kedudukan geografis

TMII yang berada di Wilayah DKI Jakarta memiliki beberapa keuntungan bila dilihat dari segi letak geografis, daya tampung dan daya dukung maupun kondisi prasarana daerah. Keuntungan itu antara lain:

- Secara demografis komposisis penduduk Wilayah Ibukota sudah berkembang menjadi sususnan cosmopolitan, yang terdiri dari penduduk asli dan asala dari daerah-daerah hampir seluruh Indonesia dan generasi yang lahir di tempat ini.
- Hubungan Komunikasi timbal balik antara pusat (Ibukota Negara) dengan daerah-daerah tingakat I yang merupakan aktifitas nasional sudah berjalan lancar.

- Iklim di Jakarta tidak menunjukan ciri ekstrem, artinya tidak terlalu basar seperti di Sumatera dan Kalimantan, tetapi juga terlalu kering seperti di Nusa Tenggara. Sementara itu gempa bumi, pusaran angin, maupun letusan gunung berapi tidak pernah tercatat sebagai ancaman yang berarti untuk daerah ini.
- Dilihat dari segi regional (ASEAN), kedudukan Jakarta sebagai Ibukota Negara RI mempunyai arti yang sangat penting. Pedangkalan Selat Malaka serta pelayaran yang terbatas keadaan *Navigational Safetnya* di Selat tersebut memungkinkan Jakarta, Ibukota Negara RI lebih Nampak peranannya untuk hubungan Benua Asia dan Benua Australia serta antara Samudera Indonesia dan samudera Pasifik.

c. Kedudukan Daya Tampung dan Daya Dukung

Selain keuntungan-keuntungan seperti yang telah diuraikan di muka, lokasi Taman Mini "Indonesia Indah" di DKI Jakarta yang memiliki kepadatan pendududk cukup tinggi dengan rata-rata pendapatan per-kapita di atas rata-rata pendapatan di daerah-daerah Indonesia lainnya, merupakan daya dukung yang sangat penting bagi kelangsungan hidup proyek ini.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung TMII setiap tahunnya dan juga beberapa pusat rekreasi lainnya di Jakarta. Selain itu, iklim untuk berusaha di daerah khusus Ibukota Jakarta Ternyata lebih baik dibanding dengan daerah-daerah Indonesia lainnya. Kepesatan perkembangan ekonomi di

daerah ini memberikan jaminan bagi kelangsungan hidup penyelenggara Taman Mini, karena meskipun proyek ini bercorak kebudayaan, namun daya tamping dan daya dukung daerah adalah penting agar proyek dapat membiayai sendiri usaha-usahanya.

Sejalan dengan pesatnya perubahan kota Jakarta menjadi sebuah kota Megapolitan, TMII ikut memberikan andil yang besar dalam menciptakan keseimbangan lingkungan. Berdasarkan pada konsep penataan “taman”, maka areal-areal hijau di TMII masih terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai “ paru-paru kota”. Untuk menjaga kejenuhan lingkungan secara berkala diadakan penataan ulang hingga memberikan kesan menarik, selain juga ditujukan sebagai upaya peremajaan.

3.1.8 Arti, Bangunan, Logo, Maskot TMII

Pentingnya dalam suatu perusahaan atau lembaga memiliki sebuah logo dan maskot yang dapat menggambarkan dan menjadi sebuah identitas yang mencerminkan suatu citra perusahaan atau lembaga tersebut. Taman Mini “Indonesia Indah” memiliki arti pada setiap bangunan, logo, dan maskot sebagai berikut:

a. Arti Taman Mini "Indonesia Indah"

Ialah suatu "proyek tumbuh" yang memberikan gambaran Indonesia lengkap dengan segala isinya dalam bentuk mini. Jelasnya, berupa satu lukisan kecil dalam bentuk mini dan Tanah Air kita Indonesia dengan segala aspeknya, baik itu bersifat materil maupun moril spiritual.

b. Bangunan Inti

Sebuah kolam/danau buatan yang luas dengan pulau-pulau yang mewujudkan Wilayah Indonesia. Kepulauan atau Arsipel inilah merupakan bagaian terpenting dari proyek ini yang di sebut **Miniatur Arsipel indonesia** yang meliputi tanah seluas 8,4 HA. Pulau ini dibangun secara geografis di atas lautan buatan, dalam arti tinggi rendahnya daratan, kota-kotanya, hutan-hutannya, keadaan gunung-gunungnya, tumbuh-tumbuhan, lalu lintas darat, laut dan udara dapat terlihat persis seperti perwujudan yang sesungguhnya.

Dengan tambahan bangunan lain maka secara keseluruhannya dinamakan Taman Mini "Indonesia Indah". Bangunan-bangunan tambahan ini memberikan kepada kita tempat dengan fasilitas rekerasi yang mewujudkan keindahan dan kekayaan Indonesia secara keseluruhan.

Dengan demikian Taman Mini "Indonesia Indah" (TMII) adalah taman yang menggambarkan Indonesia yang beasar ke dalam penampilan yang kecil.

c. Logo TMII

Dalam rangka meningkatkan citra positif dan menambah daya tarik masyarakat, pada 26 September 2007 diluncurkan logo baru TMII sebagai *brand name*. Logo menggunakan empat warna dasar, yakni merah, biru, kuning, dan hijau, dengan pencitraan grafis huruf dan warna. Merah melambangkan semangat, biru mencitrakan geografis Indonesia sebagai negara kepulauan, kuning lambang kekayaan dan keragaman budaya, dan hijau mengacu pada kekayaan alam.

Gambar 3.1

Logo Taman Mini "Indonesia Indah"



Sumber : Website TMII

Motif logo menggunakan huruf lengkung untuk menggambarkan kedinamisan, keragaman budaya, dan kekayaan alam Indonesia. Pewarnaan dari merah "t" menuju ke kuning "i" mengandung filosofi pergerakan terbit sampai terbenamnya matahari, warna biru adalah waktu saat beraktivitas dari kedinamisan, dan warna hijau adalah pencapaian dari sebuah kemakmuran. Grafis

bulatan yang berputar tiada henti di atas kedua huruf “i” melambangkan kesatuan makna dari kata “Indonesia” dan kata “Indah”, serta melambangkan TMII sebagai tujuan terbaik untuk melihat lebih dekat keindahan dan kekayaan budaya dan alam Indonesia.

d. Maskot

Sebagai suatu objek wisata, TMII juga mempunyai Tokoh Karakter atau Maskot, sebagai sarana pengenal yang mempunyai makna informative, bertujuan agar mudah diingat dan lekat di hati. Maskot Taman Mini “Indonesia Indah” dipilih dari salah satu tokoh dalam Legenda Ramayana yaitu sang Hanoman. Hanoman adalah anak dewa yang mempunyai panggilan yaitu Bayusiwi, Handayapati, Kapiwara, Ramadayapati, Senggana, dan Anjaniputra. Nama Anjaniputra inilah yang dipilih dan dipopulerkan dengan sebutan NITRA.

Gambar 3.2

Maskot Taman Mini “Indonesia Indah”



Sumber : Website TMII

Pemilihan NITRA didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Warna putihnya melambangkan keperkasaan serta memiliki kepribadian yang menonjol, berjuang membela kebennaran.
2. Sebagai Pembina generasi berikutnya.
3. Suri tauladan dapat menjadi sumber inspirasi bagi TMII.
4. Nitra, bersumber dari kebudayaan sendiri.
5. Tokoh yang disenangi oleh berbagai tingkat usia, karena lucu, ramah dan mempesona.

Ditinjau dari prospek teknis, logistic, maupun skill, DKI Jakarta akan mampu mewujudkan pembangunan yang membutuhkan prasarana dan sarana yang diperlukan oleh Taman Mini “Indonesia Indah”, karena :

a. Kebutuhan Telekomunikasi : untuk tujuan promosi nasional maupun internasional melalui cara Televisi maupun Satelit Relay system dapat dilakukan di daerah ini dengan tidak usah membangun jaringan telekomunikasi yang baru, melainkan hanya membuat atau menambah komponen pada jaringan komunikasi yang sudah ada.
b. Pengankutan Wisatawan : dalam maupun luar negeri melalui udara tidak mengalami kesulitan, karena letak Lapangan Udara Nasional Halim Perdana Kusuma hanya ± 5 Km dari lokasi taman Mini. Penggunaan Lapanagan

Cengkareng (Soekarno-Hatta) tidak banyak mempengaruhi kelancaran pengangkutan lewat udara, karena pengoperasian Lapangan Udara tersebut bersamaan waktunya dengan penggunaan System Jakarta Ring Road yang antara lain melewati daerah sebelah Selatan lokasi Taman Mini.

c. Pengangkutan melalui darat : sangat lancar, karena lokasi Taman Mini ± 200 meter dari jalan Tol Jagorawi. Lagi pula Pemerintah DKI telah cukup menyediakan angkutan umum seperti bis, metromini, mikrolet, KWK dan lain-lain dari beberapa Terminal di Jakarta. Di samping itu pindahnya Terminal Cililitan ke Terminal Kampung Rambutan semakin mendekati pada lokasi Taman Mini, terlebih lagi di Jalan Raya Pondok Gede telah dibangun Terminal Angkot dan Bus Antar Kota.

3.1.9 Sarana dan Prasaran Taman Mini "Indonesia Indah"

Ditinjau dari prospek teknis, logistic, maupun skill, DKI Jakarta akan mampu mewujudkan pembangunan yang membutuhkan prasarana dan sarana yang diperlukan oleh Taman Mini "Indonesia Indah", karena :

d. Kebutuhan Telekomunikasi : untuk tujuan promosi nasional maupun internasional melalui cara Televisi maupun Satelit Relay system dapat dilakukan di daerah ini dengan tidak usah membangun jaringan telekomunikasi yang baru, melainkan hanya membuat atau menambah komponen pada jaringan komunikasi yang sudah ada.

e. Pengankutan Wisatawan : dalam maupun luar negeri melalui udara tidak mengalami kesulitan, karena letak Lapangan Udara Nasional Halim Perdana Kusuma hanya ± 5 Km dari lokasi taman Mini. Penggunaan Lapanagan Cengkareng (Soekarno-Hatta) tidak banyak mempengaruhi kelancaran pengangkutan lewat udara, karena pengoperasian Lapangan Udara tersebut bersamaan waktunya dengan penggunaan System Jakarta Ring Road yang antara lain melewati daerah sebelah Selatan lokasi Taman Mini.

f. Pengangkutan melalui darat : sangat lancar, karena lokasi Taman Mini ± 200 meter dari jalan Tol Jagorawi. Lagi pula Pemerintah DKI telah cukup menyediakan angkutan umum seperti bis, metromini, mikrolet, KWK dan lain-lain dari beberapa Terminal di Jakarta. Di samping itu pindahnya Terminal Cililitan ke Terminal Kampung Rambutan semakin mendekati pada lokasi Taman Mini, terlebih lagi di Jalan Raya Pondok Gede telah dibangun Terminal Angkot dan Bus Antar Kota.

3.1.9.1 Sarana dan Atraksi

Berdasarka bentuknya, sarana dan atraksi yang terdapat, serta diselenggarakan di Taman Mini “Indonesia Indah”, dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, dimana hal fasilitas tersebut untuk lebih memudahkan proses kerja karyawan dan peneliti, yakni:

1. Bangunan

Bangunan-bangunan yang berada di lingkungan TMII merupakan bentuk rancangan-bangun, yang sengaja dihadirkan dengan menonjolkan corak dari cirri khas tertentu. Kekhasan tersebut dimaksud untuk memudah kan penggambaran, (visualisasi) makna dan fungsi dari bangunan tersebut bila dilihat secara fisik. Mengingat salah satu aspek dari pendirian suatu bangunan di TMII tidak terlepas dari filosofi makna simbolis, sebagai pencerminan dari maksud dan tujuna pendiriannya, maka tak mengherankan bila di TMII dapat disaksikan bentuk-bentuk bangunan yang unik sarat makna. Terutama dalam keterpaduan arsitekur tradisional sampai yang sangat modern.

Berdasarkan arti dan fungsinya masing-masing, maka bangunan yang ada di TMII di golongkan menjadi:

a. Bangunan Pokok

Bangunan-bangunan pokok adalah bangunan yang dibangun sebagai bangunan utama, yang mengandung nilai simbolis maupun kristalisasi dari filosofi kehidupan bangsa Indonesia, yang menjiwai seluruh tatanan kehidupan dan diletakan sebagai dasar dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Bangunan –bangunan tersebut antara lain:

1. Tugu Api Pancasila
2. Sasono Utomo
3. Sasono Langen Budoyo

4. Sasono Adi Guno
5. Sasono Manganti
6. Gedung Pusat Pengelolaan (Gedung PP)

b. Anjungan Daerah

Kebudayaan dan masyarakat Indonesia terkenal majemu (pluralism), yang terdiri dari beraneka ragam adat dan kebiasaan. Untuk menggambarkan kemajemuan tersebut dibangunlah Anjungan Daerah yang berfungsi sebagai jendela promosi (show window) daerah dari 27 propinsi dari daerah tingkat I di seluruh Indonesia.

Setiap propinsi menghadirkan sedikitnya dua bentuk bangunan adat. Umumnya terdiri dari rumah tinggal dan balai pertemuan. Mengingat keragaman dari masing-masing daerah tidak sama, dapat dipahami bila jumlah bangunan yang terdapat di setiap Anjungan Daerah bervariasi. Dlam perkembangan selanjutnya, untuk melengkapi sarana pertunjukan yang menjadi salah satu kegiatan dari Anjungan Daerah, dihadirkan bangunan-bangunan baru yang dimanfaatkan sebagai panggung terbuka.

Sesuai dengan fungsinya sebagai jendela promosi daerah, maka pemanfaatan Anjungan Daerah lebih ditekankan sebagai tempat pameran dan sarana pengenalan potensi daerah, khususnya potensi budaya dan wisata. Tidak mengherankan bila materi pameran yang dapat disaksikan sebagian besar berupa aspek kebudayaan fisik, seperti : pakaian adat, senjata

tradisional, alat musik tradisional, dsb. Meskipun demikian pada waktu-waktu tertentu juga dipergelarkan acara-acara tradisional yang hidup dan berkembang dalam masyarakatnya, seperti ; upacara daur hidup, upacara yang berkaitan dengan alam maupun peg elaran tari-tarian tradisional.

c. Bangunan Pendukung

1. Pusat Informasi Budaya dan wisata (PIBW)
2. Istana Anak-Anak Indonesia (IAAI)
3. Sanggar Krida wanita Jaya Raya
4. Pusat Disain dan Pengembangan Industri Aneka (Dulu Sasana Krida)
5. Miniatur Candi Borobudur
6. Baleuwerti Relief Perjuangan Bangsa Indonesia
7. Jam Bunga
8. Gerbang Utama
9. Bangunan Soko Tujuh
10. Poliklinik TMII

d. Museum dan Pusat Peragaan

1. Museum Indonesia
2. Museum Telekomunikasi
3. Museum Olahraga
4. Museum Asmat
5. Museum Serangga
6. Museum Pustaka

7. Museum Keprajuritan
8. Museum Transportasi
9. Museum Komodo
10. Museum Perangko
11. Museum Listrik dan Energi Baru
12. Museum Minyak dan Gas Bumi “Graha widya Patra”
13. Museum Penerangan
14. Museum Istiqlal dan Bayt Al-qur’an
15. Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PP IPTEK)

e. Rumah Ibadah

1. Masjid “Pangeran Diponegoro”
2. Gereja Katolik “Santa Catharina”
3. Gereja Protestan “ Halleluya”
4. Puri Hindu Dharma “Penataran Agung Kertabhumi”
5. Wihara Budha “Pangeran Samber Nyawa”

f. Taman

1. Taman Bunga Keong Mas
2. Taman Anggrek
3. Taman Melati
4. Taman Apotek Hidup
5. Taman Monumen Persahabatan Nagara Non-Blok
6. Taman Kaktus

7. Taman Bekisar
8. Taman Burung
9. Taman Akuarium Air Tawar (TAAT)
10. Taman Among Putra
11. Taman Renang “Ambar Tirta”
12. Taman Ria Atmaja (TRA)
13. Taman Prasasti APEC

g. Sarana Khusus

1. Teater Imax Keong Mas
2. Bioskop Tiga Dimensi
3. Radio Pelangi Nusantara (AM-340 M-882 KHz)
4. Pusat Informasi Wisata
5. Tempat Pemancingan Ikan

h. Sarana Akomodasi dan Makanan

1. Desa Wisata
2. Graha Wisata remaja (Yoth Hostel)
3. Restoran Camping Gunung
4. Pasara Tiban
5. Kios-kio makanan dan minuan
6. Wajasera (Warung Jajanan Serba Ada)
7. Gedung-gedung pertemuan
8. Padepokan Pencak Silat Indonesia

i. Sarana Transportasi

1. Kereta Gantung (*SkyLift*)
2. Kereta Layang “Titihan Samirono” (SHS-23 Aeromovel)
3. Kereta Api Mini
4. Kereta Api Kelinci (di lingkungan IAAI)
5. Mobil Keliling Gratis
6. Mobil Sewaan (Carter)
7. Sepeda
8. Sepeda Air
9. Perahu Angsa (Arsipel)
10. Perahu (Arsipel)

j. Sarana Olahraga

1. Lapangan Tenis
2. Pusat Kebugaran
3. Lapangan Volly
4. Lapangan Badminton
5. Kolam Renang (Ambar Tirta dan Sendang Sejodo IAAI)
6. Pencak Silat
7. Bola Bilyard
8. Jalan Lingkunagn TMII (lari, gerak jalan, sepeda santai, sepatu roda, roller blade, dll)

k. Lain-lain

1. Jati Taminah
2. Peragaan Kayu Gede

2. Lingkungan

Disamping bangunan dan sarana tersebut di atas, areal TMII masih memilki arena-arena terbuka yang dikelola dan dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bersantai. Arena-arena ini antara lain meliputi jalan-jalan lingkungan serta tempat-tempat terbuka hijau yang besar di beberapa lokasi. Secara berkala penataan lingkungan TMII ini senantiasa diubah, untuk memberikan kesan lain pada pengunjung sehingga pengunjung selalu mendapatkan hal baru setiap kali kunjungannya.

3. Acara

Taman Mini "Indonesia Indah" sebagai tempat rekreasi tidak terlepas dari pembuatan acara-acara yang selain sebagai pelaksanaan misi juga sebagai daya tarik kepada pengunjung. Dilihat dari pelaksanaan acara-acara di TMII dapat dibedakan menjadi beberapa golongan sebagai berikut:

l. Acara Tahunan

Program kegiatan yang disususn dalam jangka 1 (satu) tahun. Termasuk dalam golongan ini adalah:

a. Paket Acara Khusus

Suatu acara yang diselenggarakan oleh Anjungan daerah secara bergilir. Setiap Anjungan Daerah diwajibkan melaksanakan sekali dalam setahun, yang diharapkan materinya didatangkan langsung dari daerah. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sarana saling mengenal kebudayaan daerah dan rasa saling menghormati serta mempercepat proses pembauran.

Materi-materi acara pergelaran dapat berupa upacara adat, kesenian, serta bentuk lainnya. Kemudian didukung dengan adanya pameran serta kegiatannya yang menunjang lainnya. Untuk mengetahui jadwal pelaksanaan Paket Acara Khusus telah disususn buku panduan lengkap dengan sinopsisnya.

b. Pekan-Pekan

Demi menciptakan suasana meriah yang berkaitan dengan peristiwa bersejarah, budaya maupun liburan, pada waktu tertentu diselenggarakan kegiatan pecan-pekan. Sebagai materi pengisian kegiatan ini adalah: pergelaran, lomba/festival, pameran, bazar, dan sarasehan/ forum ilmiah.

Sejauh ini TMII sudah memiliki 8 (delapan) jenis pecan yang temanya berlainan, yaitu:

1. Pecan Desember menjelang Natal dan Tahun Baru
2. Pekan Hari Ulang Tahun TMII setiap bulan April
3. Pekan Liburan Sekolah setiap bulan Juni-Juli
4. Pekan Agustus
5. Pekan Wira Budaya setiap bulan Oktober

6. Pekan Lebaran
7. Pekan Haji dan
8. Pekan Suro

4. Acara Bulanan

Program kegiatan yang disususn dalam jangka waktu 1 (satu) bulan, dipromosikan melalui Kalender Acara Bulanan. Kalender ini diterbitkan setiap bulan dan dapat diperoleh secara Cuma-Cuma berisikan informasi acara yang diselenggarakan setiap hari Minggu/libur.

Berdasarkan tempat pelaksanaan secara dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Kesenian Keliling TMII

Biasanya ditampilkan jenis kesenian yang memiliki pendukung/ pemain yang banyak serta sudah dikenal oleh sebagian besar masyarakat, seperti Reog Ponorogo, Sisingaan, Kuda Lumping/ Kuda Kepang, Gerobak Dorong, Genjring, Kawasaran dll.

b. Pergelaran di Anjungan daerah dan Museum

Untuk memberikan hiburan kepada pengunjung pada hari Minggu/ libur setiap unit TMII mendapatkan kesempatan untuk mengadakan kegiatan yang sifatnya hiburan. Khusus pada Anjungan Daerah lebih diutamakan pergelaran kesenian daerahnya.

5. Acara Khusus

Program kegiatan yang disusun dengan mempertimbangkan kebutuhannya. Biasanya dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan resmi Negara, seperti Tamu

Negara, tamu Departemen lainnya, perayaan puncak Hari Anak Nasional dan peryaan hari besar lainnya yang berkaitan dengan unsure kebudayaan atau aspek kehidupan masyarakat.

3.1.10. Pelayanan

Taman Mini "Indonesia Indah" adalah kawasan wisata terpadu bernuansa budaya. Sebagai kawasan wisata yang memperagakan keragaman budaya dengan kekayaan alamnya, TMII selain tempat rekreasi juga berperan sebagai pusat informasi, pendidikan dan kepariwisataan dan kini menjadi Laboratorium dan Konservasi Kebudayaan terbesar.

Sebagai taman rekreasi, TMII menjalankan misinya sebagai wahana pelestarian, pengembangan, pengenalan, pelayanan informasi budaya bangsa. Melalui fasilitas 26 Anjungan Daerah ditambah 7 Anjungan Daerah terpadu (provinsi baru), 16 Museum, Taman-taman dan fasilitas lainnya yang ada saat ini menggambarkan pesona kebudayaan Indonesia dengan latar belakang sejarahnya.

Kesemua fasilitas diatas merupakan kekayaan yang tak ternilai khususnya bagi TMII dan bangsa Indonesia. Apalagi kekayaan yang tak ternilai tersebut bila dikaitkan dengan kepentingan pendidikan, penelitian dan konservasi. Dengan beradanya di satu kawasan 33 Anjungan Daerah, Museum-museum, Taman-taman dan sarana rekreasi lainnya memudahkan siapa saja yang berkunjung ke TMII

untuk menikmati koleksi benda-benda budaya maupun atraksinya yang unik dan menarik.

Dengan penataan lingkungan terbuka yang artistik dan penyajian yang baik merupakan atraksi menarik bagi setiap pengunjung, sehingga dapat mengenal lebih dekat kekayaan alam dan budaya bangsa Indonesia. Bagi pengunjung yang sekadar rileks untuk menghilangkan kepenatan, nonton, makan, belanja dan jalan-jalan maupun yang serius seperti menikmati atraksi seni-budaya, kunjungan studi, saresehan, seminar, penelitian, observasi, dan Praktek Kerja Lapangan (PKL), TMII memang tidak salah dipilih sebagai pilihan.

a. Jam Buka

Untuk memberikan layanan semua atraksi diatas, Pengelola Taman Mini "Indonesia Indah" membuka pelayanan tiap hari jam 08.00 – 17.00 WIB, diluar jam pelayanan tersebut Taman Mini "Indonesia Indah" juga buka sampai dengan malam hari bahkan 24 jam bila ada pertunjukan Khusus, pergelaran wayang semalam suntuk.

3.2 *Skylift* Taman Mini "Indonesia Indah"

Sebagai usaha melengkapi sarana angkutan yang telah ada untuk mengelilingi Taman Mini "Indonesia Indah" seperti kereta api kecil, kereta angin, kereta kuda, dan bis-bis terbuka, dirasa perlu menciptakan bentuk angkutan lain yang dapat digunakan menikmati taman wisata ini secara keseluruhan. Berdasarkan pertimbangan itulah kereta gantung hadir sebagai suatu sistem angkutan wisata angkasa. Kereta gantung ini diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi para pengunjung dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat luas.

Oleh karena itulah maka pada tanggal 9 April 1973 didirikan *Skylift* Indonesia yang bertujuan mengelola kereta gantung yang akan dioperasikan di TMII. Perusahaan ini juga dimaksudkan untuk menyediakan sarana rekreasi bagi para pengunjung. Melalui persiapan yang matang, maka peluncuran perdana kereta gantung berhasil dilaksanakan bertepatan dengan peresmian TMII.

Gambar 3.3
Kereta Gantung *Skylift*



Sumber: Skylift Taman Mini Indonesia, 2010

Dari dalam kabin yang meluncur pada ketinggian antara 15 sampai 20 meter di atas tanah dapat dilihat seluruh kawasan dan bangunan TMII. Demikian pula halnya dengan Mini Arsipel Indonesia. Dalam waktu 35 menit perjalanan seakan-akan kita tengah memandang Indonesia secara lengkap beserta seluruh lekuk-liku tanah dan lautnya.

Kabin yang terbuat dari *fibre-glass* ini masing-masing berdaya angkut empat orang dan tergantung pada sebuah kabel baja bergaris tengah 29 mm. Bila seluruh armada mengangkasa bersama muatannya, beban yang ditimbulkan baru seperlima dari kemampuan dan kekuatan kabel baja sebagai tempat bergantung. Kabel-kabel

ini terentang sepanjang 820 meter dari stasiun A ke stasiun C dengan melintasi stasiun B dan disangga oleh enam buah tiang penyangga setinggi 20 meter.

Gambar 3.4
Pusat Pengendalian Kereta gantung



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2011

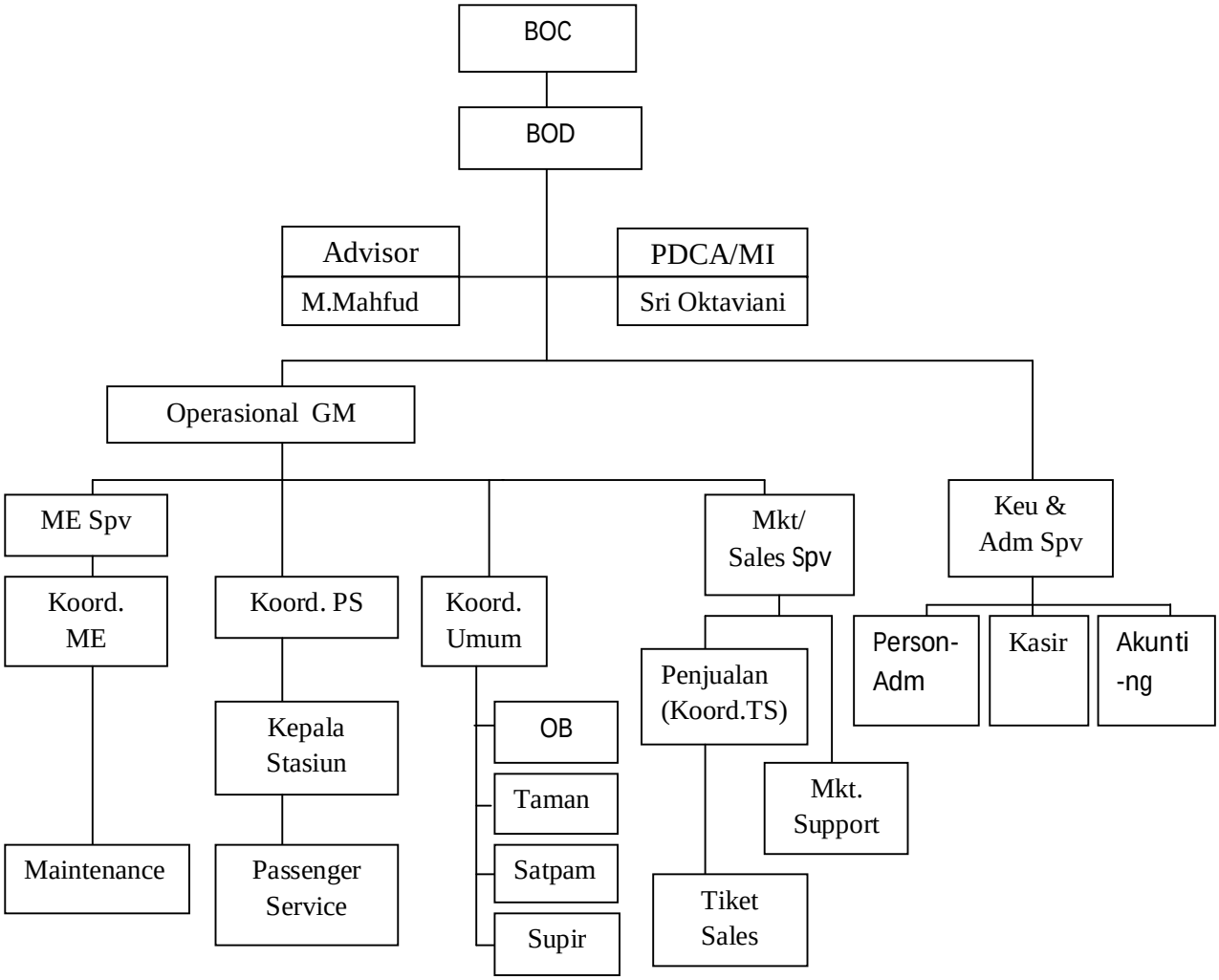
Dari pusat pengendalian yang berasal dari stasiun B, kabel-kabel baja ini digerakan oleh suatu tenaga listrik untuk menarik kabin dari satu stasiun ke stasiun lainnya dengan kecepatan 3,08 m/detik, terus-menerus tanpa berhenti. Apabila aliran listrik dari PLN tiba-tiba terhenti, tenaga cadangan dari generator juga mengalami gangguan, masih ada dua buah diesel cadangan yang siap dihidupkan dengan mudah, dengan demikian kenyamanan pemakai kendaraan wisata angkasa ini tidak terganggu.

Sistem keselamatan dan keamanan masih dilengkapi alat penjepit (*griping jaw)* dengan roda-roda pada penggantung kabin yang bekerja secara otomatis melepas dan menjepit kabel baja. Semua ini memberikan jaminan keselamatan di samping juga kenyamanan perjalanan para pemakai jasa kereta gantung.

3.2.1 Struktur Organisasi *Skylift*

Untuk arah yang baik dan birokrasi yang baik dalam bekerja perlunya suatu struktur yang terarah di dalam sebuah perusahaan atau lembaga yang memberikan arah-arah kepada para karyawan dalam bekerja sesuai dengan bagiannya dan posisinya di sub divisi pada suatu perusahaan atau lembaga. Seperti Taman Mini "Indonesia Indah" pada Kereta Gantung *Skylift* memiliki struktur sebagai berikut:

Gambar 3.5
Struktur Organisasi *Skylift*



Note:

*ME : Maintenance
*PS : Passenger Service
*Mkt : Marketing

Sumber: Arsip Skylift, 2009

3.2.2 Pengembangan *Skylift* Taman Mini "Indonesia Indah"

Skylift berusaha sekuat tenaga memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada para pemakai jasa angkutan wisata angkasa ini. Ternyata kereta gantung memperoleh sambutan dan mencapai sasaran yang tepat. Dari tahun ke tahun jumlah pengunjung TMII kian bertambah.

Berdasarkan hal di atas sudah barang tentuseluruh armada kereta gantung yang semula berjumlah 37 buah dengan daya angkutan 800 orang tiap jam tidak mungkin lagi mampu menampung arus pengunjung. Berdasarkan asas melayani kebutuhan pengunjung dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu sajak akhir tahun 1984 perusahaan mulai mengadakan berbagai macam persiapan dengan mengadakan perundingan dengan berbagai pihak yang berkepentingan.

Setelah bergulat lewat penelitian dan penyelidikan, termasuk mendatangkan ahli dari Inggris, jalur baru itu berbentuk huruf "V" dengan panjang rentang kabel baja seluruhnya 2.688 meter, di kedua kaki dan sudut huruf raksasa itu masing-masing dibangun stasiun A,C dan B.

Stasiun A terletak di sebelah timur lapangan parker selatan, diantara Sasana Kriya dan Teater Imax keong Emas, atau tepatnya di kawasan Desa Seni dan Kerajinan. Stasiun B terletak di seberang Anjungan Irian Jaya dekat dengan

Taman Burung. Stasiun C berada tepat di sebelah utara lapangan parker utara, dekat dengan Taman Renang Ambar Tirta dan Museum Purna Bakti Pertiwi.

Pengembangan dan perluasan dengan penambahan kabin dari 37 menjadi 85 buah dan penambahan jarak tempuh dari 820 meter menjadi 2.688 meter. Secara keseluruhan perbandingan data teknik antara kereta gantung lama dan baru terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Perbandingan Data Teknik

No	Keterangan	Lama	Baru
1	Jumlah kabin	37 buah	85 buah
2	Daya angkut tiap kabin	4 orang	4 orang
3	Daya angkut keseluruhan	800 orang/jam	1.200 orang/jam
4	Garis tengah kabel baja	29 mm	29 mm
5	Jarak tempuh	820 m	2.688 m
6	Lama perjalanan	11 menit	35 menit
7	Jarak antara stasiun A dan B	500 m	1.286 m
8	Jarak antara stasiun B dan c	320 m	1.402 m
9	Jumlah tiang penyangga	6 buah	16 buah
10	Tinggi tiang penyangga	20 m	25 m
11	Ukuran tiang penyangga		170/60 cm2
12	Tinggi rata-rata bangunan stasiun	12 m	14 m
13	Luas seluruh bangunan stasiun	1.353 m2	2.533 m2
14	Jumlah satuan kunci pengamana	1 buah	2 buah
15	Sakelar pengaman tiang	12 buah	32 buah
16	Sakelar pengaman stasiun	18 buah	38 buah
17	Sakelar pengaman stasiun pengatur tegangan kabel baja	14 buah	20 buah
18	Daya penggerak tenaga	2 x 45 KW	2 x 75 KW
19	Diesel cadangan tenaga	2 x 26 PK	2 x 50 PK

20	Diesel pembangkit listrik	146 KVA	225 KVA
21	Jumlah stasiun naik/turun penumpang	2 buah	3 buah

Sumber: Skylift Taman Mini "Indonesia Indah" 1988

3.2.3 Fasilitas *Skylift*

Kereta gantung di Taman Mini "Indonesia Indah" ini merupakan satu-satunya angkutan wisata angkasa di Indonesia. Selain kenyamanan, keselamatan dan keamanan yang menjadi perhatian utama *Skylift* Indonesia, masalah fasilitas lainnya untuk melayani keperluan penumpang sangat diperhatikan. Dengan penambahan jumlah stasiun tempat naik dan turun, penumpang dapat memilih di mana akan turun atau naik karena stasiun terdapat loket penjualan karcis. Selain fasilitas-fasilitas khusus, di setiap stasiun disediakan toilet bagi para penumpang.

Stasiun A yang merupakan stasiun terbesar, terdapat kantor pengelolaan, rumah makan, toko cindera mata dan ruang main anak-anak antara lain *bumper car* dan kios es-krim. Stasiun B terdapat juga toko cindera mata dan mainan anak-anak serta kafetaria. Stasiun C terdapat rumah makan, kios es-krim dan toko cindera mata.

Taman-taman teduh dan asri di sekeliling stasiun pun akan menumbuhkan suasana nyaman bagi para penumpang yang akan naik atau pun turun. Taman-taman ini dirancang secara khusus agar unsur keindahan dan kenyamanan secara bersama-sama dapat dipenuhi. Bangunan-bangunan stasiun dirancang sedemikian

rupa agar para penumpang tidak menemui kesulitan untuk naik-turun dari lantai dua tempat kabin-kabin kereta gantung berhenti menaikan dan menurunkan penumpang.

Suatu layanan istimewa juga diberikan kepada penumpang dalam bentuk asuransi. Selain jaminan asuransi yang diperoleh sebagai pengunjung TMII, setiap penumpang kereta gantung juga memperoleh jaminan asuransi secara khusus yang ditanggung oleh PT *Skylift* Indonesia.

3.2.4 Jam Buka

Untuk dapat menikmati wahana transportasi udara kereta gantung skylift membuka pelayanan pada hari senin sampai dengan sabtu pukul 09:00 – 16:30 dan pada hari minggu pukul 09:00 – 17:30. Harga karcis:

Hari Biasa/Dewasa/Anak Rp 20.000,-

Hari Libur/Dewasa/Anak Rp 25.000,-

Hari Libur Nasioanal Rp 25.000,-

And Children under 85cm are Free.

3.2.5 Senyum *Skylift*

Pelayanan terbaru yang diberikan skylift Taman Mini "Indonesia Indah" yaitu senyum *skylift*. Berdasarkan asas melayani kebutuhan pengunjung sebaik-baiknya sehingga kereta gantung *skylift* Taman Mini memberikan pelayanan sesuai dengan *tag line* pada senyum *skylift* pada logonya yang berbentuk pin yaitu, aman, nyaman, kepercayaan, ramah, peduli, siap menolong, dan berkesinambungan, *tag line* tersebut merupakan nilai-nilai senyum *skylift* yang menjadi komitmen karyawan untuk memberikan pelayanan prima kepada pengunjung. Senyum *skylift* menjadi identitas baru kereta gantung *skylift* sejak Agustus 2009.

Gambar 3.6

Karyawan *Skylift* Pada Peresmian Senyum Skylift



Sumber: Skylift TMII, 2009

Pelayanan dari kereta gantung *skylift* Taman Mini "Indonesia Indah" yaitu senyum *skylift* melalui logo dalam bentuk pin yang disematkan di dada kiri pegawai kereta gantung *skylift* tanda gambar orang sedang tersenyum dan berbentuk bulat berwarna biru menandakan langit yang biru dan warna putih yang berarti bersih, serta warna cerah oranye yang berarti penuh semangat. Sebelum adanya senyum *skylift* memang tidak terdapat nilai-nilai pelayanan pada kereta gantung *skylift*, dimana karyawan hanya melayani pengunjung dengan sebaik-baiknya. Senyum *skylift* merupakan identitas baru yang dimiliki kereta gantung *skylift*, baik dari segi pelayanan dan fasilitas yang harus dijunjung oleh seluruh karyawan *skylift* Taman Mini "Indonesia Indah".

3.2.6 Pelayanan Karyawan *Skylift*

Pelayanan karyawan *skylift* Taman Mini "Indonesia Indah" kepada pengunjungnya berdasarkan asas nilai-nilai senyum *skylift*, aman, nyaman, kepercayaan, ramah, peduli, siap menolong, dan berkesinambungan, dimulai saat loket kereta gantung mulai dibuka, seorang karyawan wanita menjaga loket pembelian tiket pada setiap stasiun yaitu stasiun A, B, dan C. Dua orang karyawan wanita menjaga pintu masuk kereta gantung dimana seorang karyawan melayani pemeriksaan tiket dan seorang lagi melayani pengecapan pada tangan pengunjung sebagai tanda masuk pada setiap stasiunnya.

Beberapa satpan yang ditempatkan pada setiap stasiun berjaga-jaga dan siap melayani pengunjung apabila ada pengunjung yang menanyakan informasi tentang *skylift*. Pelayanan karyawan tidak hanya pada loket dan pintu masuk saja melayani karyawan. Dua karyawan pria bertugas melayani pengunjung pada setiap kabinnya, yaitu saat menahan kereta gantung sebelum diluncurkan dan membuka pintu sampai menutup pintu kabin kereta gantung *skylift*.